

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengetahuan ibu akan mempengaruhi jenis pangan dan mutu gizi makanan yang dikonsumsi anggota keluarga. Ibu yang memiliki pengetahuan dan kesadaran terhadap gizi yang tinggi juga akan menularkan kebiasaan makan yang sehat bagi keluarganya (Hardinsyah, 2007). Pengetahuan orang tua khususnya ibu mempunyai peranan penting dalam peningkatan pengetahuan anak sejak dini. Salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan ialah kebiasaan masa kecil, hal ini dipengaruhi oleh perhatian dan pengetahuan ibu tentang makanan yang baik dan tidak baik diberikan kepada anak. Orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk kebiasaan makan anak, hal ini akan berpengaruh terhadap pemilihan makanan anak saat di luar rumah (Almatsier, 2011). Berkembangnya zaman globalisasi banyak masyarakat yang lebih menyukai konsumsi makanan serba mudah. *Junk food* adalah makanan yang tidak terdapat nutrisi bagi tubuh, seperti makanan cepat saji yaitu *fried chicken*, *hamburger* atau *pizza*. Pengolahan dan penyiapannya lebih mudah dan cepat, cocok bagi mereka yang sangat sibuk, *junk food* yang mudah diperoleh di pasaran memberikan ketersediaan variasi pangan sesuai selera dan daya beli. Mengonsumsi *junk food* yang berlebihan mengakibatkan timbulnya penyakit seperti penyakit jantung, berat badan lebih, diabetes (Ali Khomsan, 2004).

Menurut WHO (2010) sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah anak berumur 4-19 tahun. “*mode*” yang tengah marak di kalangan anak seperti kebiasaan makan *junk food*. Dari data WHO (2012) penyakit yang terjadi sering konsumsi *junk food* yaitu kencing manis (diabetes) 40%, penyakit jantung 25% dan kegemukan (obesitas) 16%. Penelitian kasus obesitas yang dilakukan di Amerika Serikat pada tahun 2009-2012 mengalami peningkatan 16,6% dari konsumsi *junk food*. Berdasarkan data Direktorat Bina Gizi Masyarakat Departemen Kesehatan RI (2014), prevalensi obesitas paling banyak ditemukan pada anak usia 5-12 tahun (8,8%). Berdasarkan penelitian Riskesdes Jawa Timur 2016 terdapat penderita obesitas pada anak ditemukan 6,2%. Dari data Dinkes Ponorogo 2017 terdapat 3,8% yang mengalami obesitas pada anak (Dinas Kesehatan Ponorogo, 2017)

Anak lebih memilih mengonsumsi *junk food* antara lain kesibukan orang tua khususnya ibu yang tidak sempat menyiapkan makanan di rumah sehingga anak diberikan makanan *junk food* karena penyajian *junk food* yang cepat dan praktis tidak membutuhkan waktu lama, rasanya enak, sesuai selera dan seringnya mengonsumsi *junk food*. Tapi jika kebiasaan mengonsumsi *junk food* itu terus-menerus dilakukan akan menjadi kesalahan dalam memilih makanan. Kesalahan dalam memilih makanan itu dikarenakan kurang cukupnya pengetahuan tentang gizi dari ibu, mengakibatkan timbulnya masalah pada kesehatan tubuh. *Junk food* juga mengandung sejumlah besar lemak, dan sebagai lemak terakumulasi dalam tubuh. *Junk food* berkontribusi terhadap kinerja buruk dan menyebabkan obesitas. Dampak dari berat lebih

yang terjadi akan semakin mendekati pada risiko penyakit kronis serius seperti diabetes, penyakit jantung dan arthritis(Suharjo, 2003).

Menurut ahli pakar kesehatan Widianarko (2002) Pentingnya pengetahuan gizi ibu terutama pada anak sangatlah diperhatika. Segala macam penyakit berbahaya akan menghampiri dengan mudah masuk kedalam tubuh yang dikarenakan salah satu faktornya adalah pola makan yang kurang baik. *Junk food* menjadi suatu permasalahan yang perlu diselesaikan setidaknya diminimalisir, sebab hal ini dapat berbahaya bagi kesehatan masyarakat di masa yang akan datang. Pada prinsipnya segala sesuatu jika dikonsumsi secara seimbang dan tidak berlebihan termasuk *junk food*, akan aman bagi kesehatan tubuh. Kita sangat perlu lebih efektif dalam memilih makanan, lalu dikombinasikan dengan kebiasaan hidup sehat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan konsumsi *junk food* anak usia prasekolah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Adakah hubungan pengetahuan ibu dengan konsumsi *junk food* anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Kabupaten Ponorogo?"

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan konsumsi *junk food* pada anak prasekolah di TK Negeri Pembina Kabupaten Ponorogo.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu di TK Negeri Pembina Kabupaten Ponorogo.
2. Mengidentifikasi konsumsi *junk food* anak prasekolah di TK Negeri Pembina Kabupaten Ponorogo.
3. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan konsumsi *junk food* pada anak prasekolah di TK Negeri Pembina Kabupaten Ponorogo.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

#### 1. Bagi IPTEK

Dapat dijadikan penelitian lanjut sebagai dasar untuk lebih memantapkan dan memberi informasi tentang hubungan pengetahuan ibu dengan konsumsi *junk food* pada anak prasekolah.

#### 2. Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan teori secara langsung dan dapat mengetahui tentang hubungan pengetahuan ibu dengan konsumsi *junk food* pada anak prasekolah.

#### 3. Bagi Institusi

Dapat menjadi bahan dan wacana untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan konsumsi *junk food* pada anak prasekolah.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Siswa

Sebagai informasi kepada siswa tentang hubungan pengetahuan ibu dengan konsumsi *junk food*.

##### 2. Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat dapat dipergunakan untuk menambah wawasan dan informasi tentang hubungan pengetahuan ibu dengan konsumsi *junk food* anak usia prasekolah.

##### 3. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Diharapkan karya tulis ini digunakan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan referensi untuk meneliti lebih lanjut.

#### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan konsumsi *junk food* telah banyak dilakukan di Indonesia antara lain oleh :

1. T. Syarifah Latifah Hanum (2016) dengan judul “Hubungan antara pengetahuan dan kebiasaan mengkonsumsi *fast food* dengan status gizi pada remaja”. Desain penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Jumlah sampel adalah 83 responden di SMA Negeri 1 Pekanbaru yang diambil dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang dirancang sendiri oleh peneliti dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisa yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*. Persamaan lainnya adalah pengumpulan

data menggunakan cara wawancara langsung menggunakan kuesioner. Sedangkan perbedaan penelitian ini mengambil jumlah sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*.

2. Syarifah (2009) dengan judul “Hubungan antara pengetahuan dan kebiasaan mengkonsumsi *fast food* dengan status gizi pada remaja. studi *crosssectional* Populasi penelitian adalah seluruh yang berjumlah 112 orang. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* Sampel yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 orang. Persamaan dari penelitian ini yaitu pengumpulan data adalah angket/kuesioner terbuka. Perbedaan dari penelitian ini yaitu variable penelitian berbeda.
3. Lintang Wulansari (2009) dengan judul “Pengetahuan, sikap dan perilaku Mahasiswa PSPD UIN SH Jakarta tentang makanan cepat saji (*fast food*)”. Desain penelitian menggunakan *cross-sectiona*, sampel yang digunakan adalah *total sampling* semua mahasiswa PSPD UIN SH Jakarta, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Persamaan dari penelitian ini sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitiannya di PSPD UIN SH Jakarta.